

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kesenian khas Indonesia yang telah lama hidup dan berkembang serta memiliki nilai filosofis yang menjadi bagian kebudayaan Indonesia adalah batik. Batik yang ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia pada tanggal 2 Oktober tahun 2009, merupakan kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan lilin atau biasa disebut malam pada kain, kemudian diolah dan diproses dengan cara tertentu. Mulai pada saat itu, masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia mulai mengembangkan usaha batik. Setiap daerah berlomba-lomba mengembangkan motif batik sesuai dengan ciri khas daerahnya masing-masing dan inilah yang membuat lahirnya berbagai macam corak batik di Indonesia.

Daerah yang sebelumnya tidak memiliki sejarah batik sekarang mulai mengembangkan batik dengan mengangkat ciri/kekhasan yang dimiliki. Baik berupa potensi alam maupun ikon daerah yang pada akhirnya bisa menjadi potensi industri pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Terkait dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Suliyati dan Yuliati (2019), menyatakan bahwa dengan membuat motif batik yang berasal dari budaya suatu kota mampu mengenalkan citra kota tersebut pada masyarakat luas yaitu

dengan menjadikan batik sebagai industri pariwisata dengan kearifan lokal. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Budi dan Hendriyati (2022), yang menyatakan bahwa dalam pengembangan wisata ekonomi kreatif perlu dilakukan dengan pengembangan yang berbasis desa/kota wisata dengan memperhatikan keistimewaan setiap daerah baik alam maupun produk-produk lokal. Menciptakan produk maupun jasa dengan kearifan lokal memiliki ciri unik tersendiri yang mampu menunjukkan ciri khas suatu daerah. Produk maupun jasa yang dimaksud seperti bidang akomodasi/perhotelan, kebudayaan, restoran, rekreasi dan hiburan, biro perjalanan, usaha-usaha cenderamata (souvenir), dan usaha-usaha makanan khas. Salah satu produk yang memiliki ciri khas tersendiri dan mampu menunjukkan ciri khas suatu daerah adalah batik.

Batik merupakan kebudayaan asli Indonesia yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat khususnya di Pulau Jawa. Produk kerajinan batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya. Menurut Arliani (2016), pengembangan merupakan suatu usaha untuk memelihara karya-karya lama untuk diperbaharui dan ditingkatkan dengan menciptakan inovasi baru kedalamnya.

Pengembangan desain ragam hias pada motif batik berperan penting dan ikut menentukan keberhasilan produk batik dengan mengingat proses pengembangan ragam hias merupakan ungkapan nilai estetika dan kegunaan agar suatu produk lebih terlihat istimewa dan unik untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pengembangan desain motif batik yang baru harus memiliki peran untuk meningkatkan kualitas, mutu, daya saing, serta nilai fungsi produk (Disarifianti,

2021). Sebagai peningkatan kualitas ragam hias motif batik salah satunya adalah dengan penerapan ciri khas suatu daerah. Batik yang terinspirasi menggunakan ciri khas suatu daerah memiliki potensi keunikan karena dapat menghadirkan ingatan seseorang tentang daerah tersebut.

Kerajinan batik merupakan budaya hasil karya masyarakat yang sudah tersebar hampir diseluruh daerah di Indonesia, tidak terkecuali Kota Tebing Tinggi. Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Penduduk asli kota ini adalah suku melayu yang dibuktikan dengan sejarah berdirinya Kota Tebing Tinggi dan beberapa bangunan rumah peninggalan kerajaan melayu yang terletak di beberapa lokasi di Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa sudah ada yang mengembangkan usaha batik di Kota Tebing Tinggi namun masih belum dikenal dengan baik oleh masyarakat sekitar maupun wisatawan. Dari segi bentuk motif dan warna juga cenderung menggunakan ornamen gorga batak. Hal ini disebabkan karena kurangnya inovasi dalam mengembangkan desain motif batik.



Gambar 1. Motif Tebing Batik Collection

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat ciri khas atau ikon Kota Tebing Tinggi sebagai sumber ide perancangan motif batik. Ikon-ikon yang ada di Kota Tebing Tinggi merupakan sumber potensi yang layak dikembangkan sebagai desain motif batik yang baru. Motif batik ini akan lahir sebagai hasil aktivitas masyarakat yang memiliki nilai-nilai budaya melayu, menjadi bagian dari promosi daerah, dan membangkitkan pariwisata dan industri kreatif di Kota Tebing Tinggi.

Kunjungan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno pada tanggal 22 juni 2022 lalu, juga menjadi motivasi untuk membangkitkan sektor pariwisata dan industri kreatif di Kota Tebing Tinggi. Menparekraf juga mengajak seluruh masyarakat Kota Tebing Tinggi untuk bersama-sama melestarikan budaya yang ada agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak pudar dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perancangan Motif Batik Menggunakan Ikon Kota Tebing Tinggi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk batik yang berasal dari Kota Tebing Tinggi belum dikenal dengan baik oleh masyarakat sekitar maupun wisatawan.
2. Masih kurangnya inovasi dalam desain motif batik.
3. Batik Tebing Tinggi kurang mencerminkan budaya masyarakat melayu.
4. Ikon-ikon yang ada di Kota Tebing Tinggi merupakan sumber potensi yang layak dikembangkan sebagai motif batik.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal tenaga, waktu, biaya, dan fasilitas lainnya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Perancangan motif batik menggunakan ikon dan ciri khas Kota Tebing Tinggi yang disertai dengan karakteristik budaya melayu.
2. Perancangan motif batik menggunakan ikon Kota Tebing Tinggi yaitu burung beo, leman, dan roti kacang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana merancang motif batik yang menggunakan ikon Kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana kelayakan motif batik yang menggunakan ikon Kota Tebing Tinggi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merancang motif batik yang menggunakan ikon Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk melihat kelayakan motif batik menggunakan ikon Kota Tebing Tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Bagi Peneliti

- Sebagai salah satu sarana untuk mengaplikasi teori-teori yang diterima selama perkuliahan khususnya tentang desain dan motif untuk dapat menuangkan ide-ide kreatif
- Menambah wawasan peneliti tentang bagaimana merancang motif batik menggunakan ikon Kota Tebing Tinggi.

B. Bagi Pengrajin

Menambah wawasan pengrajin agar mampu mengembangkan dan merancang motif batik yang lebih bervariasi.

C. Bagi Pembaca

Menambah wawasan tentang kain batik khususnya batik modern serta menjadi bahan masukan bagi pembaca yang bermaksud mengadakan penelitian dengan permasalahan yang relevan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam perancangan motif batik pada penelitian ini adalah :

1. Motif batik yang dirancang menggunakan ikon Kota Tebing Tinggi.
2. Perancangan motif batik menggunakan kombinasi ikon dan ciri khas yang identik dengan Kota Tebing Tinggi.
3. Perancangan motif batik menyertakan ciri budaya melayu yang selama ini melekat pada Kota Tebing Tinggi.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pengrajin yaitu dapat menambah wawasan dalam mengembangkan motif pada batik.
2. Bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan atau merancang motif batik.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Perancangan motif batik menggunakan kombinasi ikon dan ciri khas Kota Tebing Tinggi yaitu motif burung beo, leman, dan roti kacang.

2. Keterbatasan Pengembangan

Motif batik yang dirancang menggunakan kombinasi ikon Kota Tebing Tinggi untuk kebutuhan teknik batik cap, menggunakan pola motif pengulangan diagonal, dan menggunakan kombinasi tren warna yang didalamnya terdapat warna hijau yang mewakili warna melayu.